

**PERTUNJUKAN MUSIK KOMPANG PADA TEPUK TEPUNG TAWAR  
DALAM UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT DESA REMPAK  
KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**AYU NOVITA**  
**166710184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Novita

Npm : 166710184

Program Studi : Pendidikan Sendratasik / Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **"Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak"**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



**Idawati, S.Pd., M. A**  
NIDN. 1026097301

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ayu Novita

Npm : 166710184

Tempat, Tanggal Lahir : Rempak 07 Juni 1998

Judul Skripsi: **Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2020

  
Ayu Novita  
166710184

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**PERTUNJUKAN MUSIK KOMPANG PADA TEPUK TEPUNG TAWAR  
DALAM UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT DESA REMPAK  
KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Ayu Novita

NPM : 166710184

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing:

Pembimbing

**Idayati, S.Pd., M.A**  
**NIDN. 1026097301**

Mengetahui:

Ketua Program Studi

**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN. 1001068101**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik

**Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd.**  
**NIDN. 0011095901**

SKRIPSI

**PERTUNJUKAN MUSIK KOMPANG PADA TEPUK TEPUNG TAWAR  
DALAM UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT DESA REMPAK  
KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Ayu Novita

NPM : 166710184

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah di Pertahankan di Depan Tim Penguji

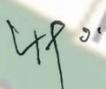
Pada Tanggal 23 September 2020

Pembimbing



(Idawati, S. Pd., M.A.)  
NIDN. 1026097301

Penguji I



(Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.)  
NIDN. 1001068101

Penguji II



(H. Musim, S.Kar., M.Sn.)  
NIDN. 1006025801

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd.  
NIDN. 0011095901

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Ayu Novita

NPM : 166710184

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Idawati, S. Pd., M. A

Judul Skripsi : **Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.**

No.	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1.	02 Januari 2020	- Perbaikan Cover	
		- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Tinjauan Pustaka	
		- Perbaikan Metodologi Penelitian	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
2.	04 Februari 2020	- Perbaikan Aturan Penulisan Daftar Pustaka	
		- ACC Proposal	
3.	04 Maret 2020	Seminar Proposal	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

4.	1 Juli 2020	- Perbaikan Cover	
		- Perbaikan Isi Bab I	
		- Perbaikan Isi Bab II	
		- Perbaikan Isi Bab III	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
5.		- Penambahan Teori	
		- Perbaikan Bab III	
		- Perbaikan Daftar Wawancara	
6.	26 Agustus 2020	- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Abstrak	
		- Perbaikan Isi Bab II	
		- Perbaikan Isi Bab IV	
7.	28 Agustus 2020	- Perbaikan Penulisan	
		- Perbaikan Daftar Wawancara	
8.	31 Agustus 2020	- Perbaikan Daftar Pustaka	
		- ACC Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd.  
NIP. 195911091987032002  
NIDN. 0011095901

## ABSTRAK

### **PERTUNJUKAN MUSIK KOMPANG PADA TEPUK TEPUNG TAWAR DALAM UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT DESA REMPAK KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk dari Pertunjukan Musik Kompang yang merupakan kesenian tradisional yang berkembang dalam masyarakat pendukungnya yakni di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni dengan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian adalah Pertunjukan Musik Kompang yang selalu berkembang dari sejak lama hingga sekarang di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau ini. Khususnya pada upacara pernikahan yang selalu dipakai dan sudah menjadi ciri khas dalam suatu pernikahan di daerah desa rempak, dan yang diteliti salah satunya ialah pada upacara Tepuk Tepung Tawar dalam upacara pernikahan. Selain itu Musik Kompang juga digunakan di daerah desa rempak sebagai pengiring arak pengantin laki-laki kerumah pengantin wanita, sebagai penyambut pejabat tinggi, sebagai pengiring acara pawai seperti pawai ta'ruf MTQ, pawai balimau kasai yang di adakan untuk menyambut bulan suci ramadhan. Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam upacara pernikahan di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh ini yang pemainnya terdiri dari 12 orang hingga 14 orang pemain yang memiliki grup bernama PKPKR, musik kompang ini tergolong musik milik bersama dalam masyarakat. Unsur-unsur yang terdapat didalam pertunjukan musik kompang ini ialah yang pertama bentuk dari pertunjukan musik kompang itu sendiri, yang kedua pemain, yang ketiga pentas atau tempat pemain, yang keempat properti, yang ke lima busana pemain, yang keenam tata rias, yang ketujuh musik, dan yang kedelapan penonton. Adapun yang di wawancarai berjumlah 7 orang, 1 ketua pelatih musik kompang bernama Herizal 38 tahun, 2 orang anggota pemain musik kompang bernama Ilham Apriadi 16 tahun dan Iqbal Khairullah 17 tahun, dan selebihnya merupakan tokoh masyarakat yang bernama Abu Sofyan 58 tahun, Asrol 50 tahun, dan Maya Sulastri 27 tahun. Penelitian ini didukung oleh teori-teori yang bertujuan agar hasil dari suatu kepustakaan saling berhubungan terhadap permasalahan yang diteliti.

Kata Kunci: Pertunjukan Musik Kompang, Tepuk Tepung Tawar Pernikahan

## ABSTRACT

### **KOMPANG MUSIC PERFORMANCE AT TEPUNG TAWAR COMMUNITY WEDDING AT REMPAK VILLAGE SABAK AUH DISTRICT SIAK DISTRICT RIAU PROVINCE**

This study aims to describe how the form of Kompang Music Performance is a traditional art that develops in its supporting community, namely in Rempak Village, Sabak Auh District, Siak Regency. The type of this research is qualitative research, namely through observation and interviews. The result of the research is the Kompang Music Performance which has always been developing from a long time ago until now in Rempak Village, Sabak Auh District, Siak Regency, Riau Province. Especially in the wedding ceremony which is always used and has become a characteristic in a wedding in the Rempak village area, and one of which is being researched is the Tepuk Tepung Tawar ceremony in the wedding ceremony. In addition, Kompang music is also used in the village area of Rempak as accompaniment for the groom's arak to the bride's house, as a welcome to high-ranking officials, as an accompaniment to parades such as the MTQ taruf parade, the balimau kasai parade which is held to welcome the holy month of Ramadan. The Kompang Music Performance on the Tepuk Tepung Tawar in the wedding ceremony in Rempak Village, Sabak Auh District, which consists of 12 to 14 players who have a group called PKPKR, this Kompang music is classified as music belonging to the community. The elements contained in this Kompang musical performance are the first form of the Kompang musical performance itself, the second is the player, the third is the stage or the place of the player, the fourth is the property, the fifth is the player's outfit, the sixth is the make-up, the seventh is music, and the eighth audience. As for those interviewed totaled 7 people, 1 head coach of Kompang named Herizal 38 years, 2 members of Kompang music player named Ilham Apriadi 16 years and Iqbal Khairullah 17 years, and the rest are community leaders named Abu Sofyan 58 years old, Asrol 50 years old, and Maya Sulastri 27 years. This research is supported by theories that aim to make the results of a literature related to the problems under study.

Keywords: Kompang Music Performance, Wedding Bargaining Pat

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menghadapi setiap masalah. Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Proposal ini penulis selesaikan dengan usaha dan do'a serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah S, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu memotivasi dan dorongan untuk dapat cepat menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Sndratasik.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademis sekaligus pelaksana tugas Ketua Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memotivasi penulis untuk untuk cepat menyelesaikan proposal.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, S.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
6. Idawati, S.Pd., M.A selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta motivasi dan pengarahan kepada penulis sehinggal proposal dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan membimbing penulis selama perkuliahan.
8. Karyawan, Staf, dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
9. Teristimewa sekali penulis mempersembahkan skripsi ini untuk keluarga tercinta, terutama kepada kedua orang tua, Ayahanda Abu Sofyan dan Ibunda Ernida, yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, dan selalu mendo'akan penulis setiap saat dan selalu menasehati tetap selalu semangat pantang menyerah, dan juga yang telah membiayai perkuliahan selama ini, tanpa kalian penulis tidak

akan pernah sampai ke tahap ini, dan juga kepada kakak kandung Maya Sulastri, dan abang kandung Syahroni, dan juga adik kandung, Rena Aprina yang juga selalu memberikan masukan dan nasehatnya untuk tetap selalu semangat berjuang, serta selalu mendo'akan penulis dalam menyelesaikan Pendidikan (S1) di Universitas Islam Riau.

10. Ucapan terima kasih kepada sahabat Radika Sofiani dan Eka Maharani yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan senantiasa memberikan semangat berjuang bersama-sama, dan juga teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

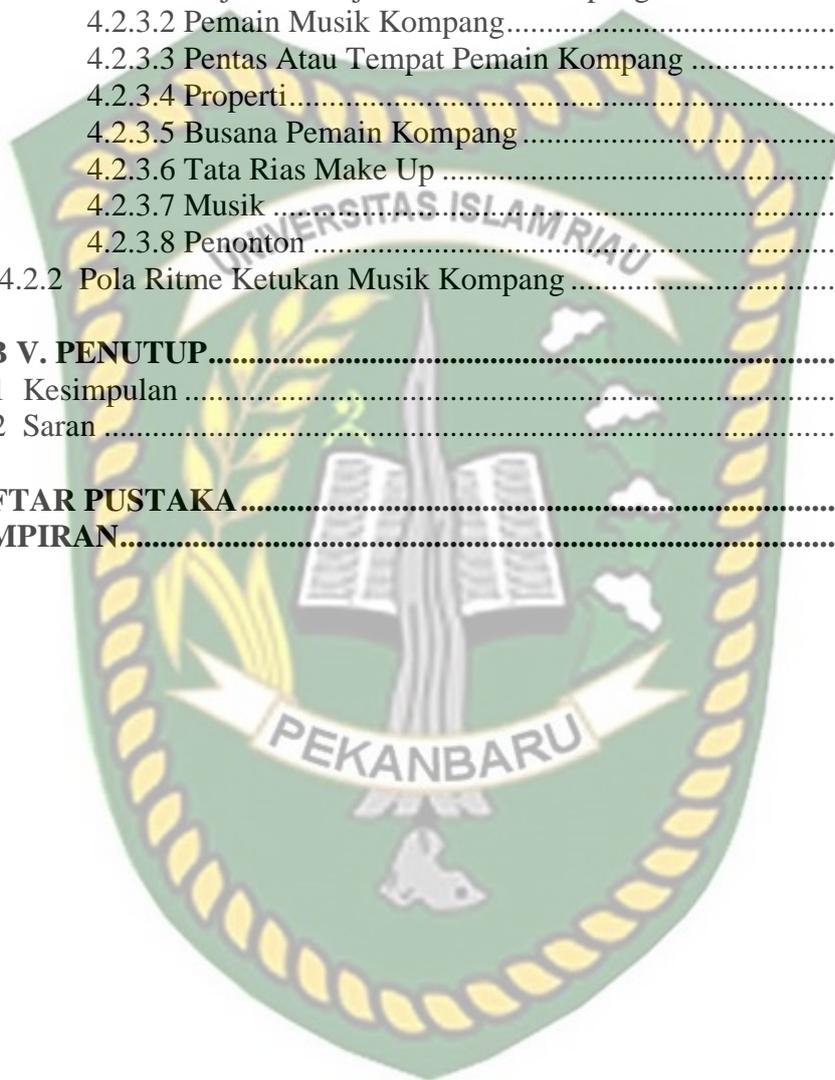
Penulis

Ayu Novita

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep Seni Pertunjukan.....	9
2.2 Teori Seni Pertunjukan .....	12
2.3 Konsep Musik Kompang .....	18
2.4 Kajian Relevan.....	23
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian .....	25
3.2 Waktu Penelitian .....	27
3.3 Lokasi Penelitian.....	27
3.4 Objek dan Subjek Penelitian.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4.1 Data Primer .....	28
3.4.2 Data Sekunder.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.1 Observasi.....	29
3.5.2 Wawancara.....	30
3.5.3 Dokumentasi .....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Sistematika Penulisan .....	34
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
4.1 Temuan Umum Penelitian .....	35
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	35
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Desa Rempak .....	36
4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Rempak .....	37
4.1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Rempak.....	38
4.1.5 Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Rempak.....	39
4.1.6 Agama dan Kepercayaan .....	41

4.1.7 Adat Istiadat dan Bahasa.....	41
4.2 Temuan Khusus Penelitian .....	42
4.2.1 Bentuk Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak .....	42
4.2.3.1 Objek Pertunjukan Musik Kompang .....	42
4.2.3.2 Pemain Musik Kompang.....	48
4.2.3.3 Pentas Atau Tempat Pemain Kompang .....	54
4.2.3.4 Properti.....	56
4.2.3.5 Busana Pemain Kompang .....	56
4.2.3.6 Tata Rias Make Up .....	57
4.2.3.7 Musik .....	58
4.2.3.8 Penonton .....	59
4.2.2 Pola Ritme Ketukan Musik Kompang .....	60
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin di desa rempak.....	37
Tabel 2. Banyaknya kepala keluarga penduduk di desa rempak .....	37
Tabel 3. Luas wilayah dan penduduk di desa rempak .....	38
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di desa rempak.....	38
Tabel 5. Banyaknya sekolah menurut desa tingkat dan status di desa rempak.....	39
Tabel 6. Banyaknya murid sekolah negeri atau swasta di desa rempak .....	40
Tabel 7. Banyaknya guru, murid sekolah dasar SD di desa rempak.....	40
Tabel 8. Banyaknya guru, murid SLTP, SLTA, di desa rempak .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk dari alat musik kompang.....	43
Gambar 2. Bahan yang digunakan untuk tepuk tepung tawar .....	45
Gambar 3. Tepuk tepung tawar pernikahan di desa rempak.....	47
Gambar 4. Tepuk tepung tawar oleh penghulu desa rempak.....	48
Gambar 5. Para pemain pertunjukan musik kompang pada tepuk tepung tawar pernikahan di desa rempak.....	49
Gambar 6. Posisi para pemain kompang dengan duduk lingkaran .....	51
Gambar 7. Posisi memegang kompang posisi duduk tampak dari depan .....	51
Gambar 8. Posisi memegang kompang posisi duduk tampak dari belakang .....	52
Gambar 9. Posisi pukulan menghasilkan bunyi “Pak” dengan posisi duduk.....	53
Gambar 10. Posisi pukulan menghasilkan bunyi “Bung” dengan posisi duduk.....	54
Gambar 11. Posisi letak panggung pemain pertunjukan musik kompang pada tepuk tepung tawar pernikahan di desa rempak.....	55
Gambar 12. Berbusana melayu grup musik kompang PKPKR desa rempak .....	57
Gambar 13. Para pemusik pertunjukan musik kompang sedang memainkan kompang disaat mengiringi berjalannya tepuk tepung tawar .....	58
Gambar 14. Para penonton menyaksikan pertunjukan musik kompang yang mengiringi acara tepuk tepung tawar pernikahan .....	59

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Dungcar .....60



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang sepenuhnya yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat serta setiap kecakapan, dan kebiasaan. Bisa juga diartikan sebagai segala hal yang kompleks, yang di dalamnya berisikan kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat istiadat serta keahlian ataupun ciri khas lainnya yang diperoleh individu sebagai anggota dalam suatu masyarakat.

Pengertian kebudayaan menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soenardi, adalah sebagai semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Kebudayaan dan kesenian sangat erat kaitannya, kesenian adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian juga merupakan ragam kegiatan dalam mengekspresikan kreativitas dan keterampilan manusia, yang tujuannya untuk dihargai karena keindahannya, yang biasanya berbentuk seni pertunjukan.

Seni pertunjukan merupakan sebuah karya seni yang melibatkan kelompok ataupun individu di waktu dan tempat tertentu. Seni pertunjukan tidak bisa berdiri sendiri hingga dari itu seni pertunjukan disebut sebagai karya seni yang kompleks seperti semacam pada pertunjukan drama, seni yang ditampilkan bukan hanya suatu seni kedudukan saja melainkan gabungan dari sebagian seni peran, seni rias, seni musik, make up serta kostum yang digunakan oleh pemeran drama tersebut. Kesenian terbagi dalam empat macam yakni

karya seni yang dapat di tangkap oleh indera penglihatan yaitu (seni rupa), atau dengan perantara gerak yaitu (teater atau drama dan tari), dan pendengaran berupa suara yaitu (musik).

Seni musik secara umum merupakan suatu kumpulan-kumpulan susunan bunyi atau nada yang mempunyai ritme tertentu, ada beberapa macam musik, diantaranya musik adalah urutan bunyi-bunyi yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumentasi, musik adalah suatu himpunan teratur dari vitalitas suatu impian dimana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkristalisasi (Irwan Edwan, Filsif, Amerika).

Seni musik tidak terlepas dari alat musik yang merupakan inti dari terciptanya seni musik itu sendiri, seperti yang kita ketahui seni musik terbagi menjadi dua bagian yakni musik tradisional dan modern, di dalam musik tradisional itu terdapat pula alat musik seperti, rebana, kecapi, kompang, dan lain sebagainya, sedangkan musik modern terdapat alat musik seperti terompet, piano, gitar, biola, dan lain-lain. Dari pembagian dua macam jenis musik diatas yakni musik tradisional dan musik modern, maka musik tradisional merupakan sala satu kesenian musik yang paling menonjol di daerah Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Siak.

Kabupaten Siak adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Siak ini memiliki sebanyak 14 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Sabak Auh, Kecamatan Sabak Auh terletak pada ujung daerah Kabupaten Siak. dan Kecamatan Sabak Auh ini memiliki beberapa desa, salah satu nya yaitu desa Rempak dimana desa ini memiliki berbagai macam pertunjukan kesenian dan kebudayaan, salah satunya adalah pertunjukan kesenian musik.

Pertunjukan kesenian musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat di dengar dan dinikmati oleh manusia. Karena musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan kerangka sebagai penyangga tubuh

layaknya seorang manusia, pertunjukan musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan. Namun yang paling terkenal dalam kesenian musik di desa Rempak adalah pertunjukan alat musik kompang.

Kompang adalah sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Melayu Riau. Musik kompang ini sangat di popular kan bagi kalangan masyarakat Melayu Riau dalam tradisi adatnya. Kulit musik kompang ini biasanya terbuat dari kulit kambing, dan juga ada yang terbuat dari kulit sapi atau kerbau. Pada kebiasaanya, Seurat rotan akan diselit dari bagian belakang antara kulit dan bingkai kayu bertujuan menegangkan permukaan kompang, dan bertujuan menguatkan bunyi kompang, yaitu bagian muka ada kulit disebut belulang. Manakala, bagian kayu disebut baluh. Kompang sangatlah perlu diletakkan penegang atau disebut dengan sedak yaitu sejenis rotan yang diletakkan antara belulang dan baluh, sedak ini diletakkan bertujuan untuk menegangkan bahagian belulang dan memperindah bunyi kompang apabila dimainkan. Musik ini hampir mirip dengan musik Rebana, Perkusi adalah sebutan bagi semua *instrument* musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan maupun stik. Musik kompang ialah termasuk dalam salah satu musik perkusi.

Dalam upacara pernikahan di desa rempak, pertunjukan kesenian musik kompang dimainkan secara beregu dalam keadaan duduk, berdiri atau berjalan khususnya pada acara tepuk tepung tawar, pemain akan duduk bersila atau duduk di atas kursi. Tepuk Tepung Tawar adalah salah satu bagian prosesi yang sakral dalam upacara adat budaya melayu. Tepuk tepung tawar juga biasanya dilakukan pada acara pelantikan pejabat atau tokoh adat daerah, sunatan, dan yang paling terkhususnya adalah untuk acara pernikahan. Nama tepung tawar ini sendiri diambil dari salah satu bahan yang ikut dalam ramuan tepung tawar itu, yaitu tepung beras, bunga rampai yang diberi wewangian, beras tabur yang diwarnai dengan kunyit, bertih beras, serta jika untuk pengantin di lengkapi juga dengan inai daun yang

digiling halus, dan biasanya setangkai bunga sanggul atau daun pandan wangi yang jadi alat untuk menepukkan ketangan kedua mempelai pengantin tersebut. Tepuk tepung tawar dilakukan sebagai perlambangan mencurahkan rasa kegembiraan dan sebagai rasa syukur atas keberhasilan, hajat, acara atau niat yang akan dilaksanakan dengan baik terhadap benda yang bergerak (manusia) maupun benda mati yang tidak bergerak. Maka seperti itu juga tradisi tepuk tepung tawar yang terdapat dalam upacara pernikahan didalam masyarakat desa rempak kecamatan sabak auh kabupaten siak provinsi riau, yang di iringi pula oleh musik kompang tersebut.

Musik kompang dimainkan dengan kedua belah tangan. Sebelah tangan memegang kompang, dan sebelah tangan lagi memukul kompang. Terdapat tiga rentak dalam permainan kompang, yaitu rentak biasa, rentak kencet, dan rentak sepulih. Rentak yang biasa dimainkan ialah rentak biasa. Rentak kencet ialah rentak di tengah-tengah pukulan, kemudian seolah-olah terhenti seketika. Sedangkan rentak sepulih dimainkan untuk kembali pada rentak lagu pertama. Cara memukul kompang ialah dengan menepuk kulit kompang dengan menggunakan bahagian jari-jari atau telapak tangan dengan mengikuti rentak tersebut. Bunyi nya yang berlainan dihasilkan dengan membedakan cara bukaan telapak tangan. Bunyi ‘Pak’ di peroleh dengan tepukan di sisi kompang dan telapak tangan dikuncup/rapat. Bunyi ‘Bum’ diperoleh dengan tepukan di tengah kompang dengan jari tangan yang terbuka. Pukulan tradisi ialah pukulan yang mana memainkan kompang sambil bernyanyi, bersenandung syair dengan menggunakan versi Arab maupun bahasa melayu klasik.

Kompang adalah sebutan masyarakat setempat terhadap sejenis alat musik pukul ataupun pertunjukan musik yang dimainkan oleh sekelompok orang Melayu sambil melafaskan syiar-syiar dari kitab berzanji. Nursyiwani menjelaskan kitab berzanji, adalah karya sastra arab yang berisi bernafaskan Islam berupa puji-pujian kepada Allah SWT.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik meneliti Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan tersebut, karena musik kompang merupakan kesenian adat yang sangat sering di gunakan pada setiap acara tertentu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tersebut, dan kesenian musik kompang ini banyak digemari masyarakatnya.

Dari beberapa uraian yang telah di rangkumkan diatas, Begitu pentingnya musik kompang sebagai pengiring sebuah tradisi contohnya yang terdapat di salah satu tradisi pernikahan tersebut yaitu mengiringi acara Tepuk Tepung Tawar Upacara Pernikahan dalam masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk dari pertunjukan musik kompang tersebut dalam mengiringi tradisi tepuk tepung tawar pernikahan tersebut. Tujuan penulis meneliti di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yaitu, yang pertama karena penulis merupakan penduduk asli Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis lahir dan juga dibesarkan di daerah tersebut. Yang kedua penulis ingin memperkenalkan kepada pembaca bahwa di daerah tersebut juga memiliki banyak keunikan tradisi tersendiri yang masih hidup dan masih berlaku hingga sekarang. Khususnya tradisi musik kompang dalam mengiringi tepuk tepung tawar dalam upacara pernikahan tersebut. Musik kompang ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti didaerah tersebut, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dan ingin mengangkat kedalam penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian yang berjudul : **Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau.**

### 1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Bentuk Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi tentang kesenian dan kebudayaan tradisi tentunya.
2. Bagi seniman penelitian ini diharapkan bisa sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan sebuah seni yang lebih bagus lagi.
3. Bagi mahasiswa program studi pendidikan sendratasik Universitas Islam Riau, agar penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk membuat tugas-tugas perkuliahan tentunya, khususnya dalam lembaga kesenian.
4. Bagi program studi pendidikan sendratasik Universitas Islam Riau, agar penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk kajian ilmiah tentunya dalam bidang seni.
5. Bagi dewan kesenian kabupaten siak, sebagai bahan acuan dalam upaya pengembangan tradisi musik kompang yang ada di daerah tersebut.
6. Bagi masyarakat, sebagai bahan bacaan upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam khususnya dalam lembaga tradisi kesenian melayu riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah karya seni yang kompleks karena pada dasarnya seni pertunjukan ini tidak hanya melibatkan satu komponen namun melibatkan berbagai jenis karya seni, seperti pada pertunjukan drama, musik, teater, dan melainkan juga gabungan dari beberapa karya seni lainnya seperti seni rias, makeup dan kostum yang dipakai oleh si penampil. Pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Jika dilihat dari sudut pandang seni pertunjukan modern di Barat, seni pertunjukan dapat diartikan sebagai kegiatan bernilai seni yang melibatkan para penampil (*performers*) yang menginterpretasikan suatu materi kepada penonton (*audiences*); baik melalui tutur kata, musik, gerakan, tarian, dan bahkan akrobat. Unsur terpenting dari seni pertunjukan adalah terjadinya interaksi secara langsung (*live*) antara penampil dan penonton, walaupun elemen pendukung seperti film atau materi rekaman termasuk di dalamnya (A Guide to The UK Performing Arts, 2006). Seni pertunjukan dapat dimengerti sebagai padanan dari kata *Performing Arts*, yaitu suatu bentuk seni tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun tertentu dan lingkungan tertentu (Jazuli, 1994). Maka seni pertunjukan didefinisikan sebagai cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh, atau tarian; yang terjadi secara langsung (*live*) di dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (*hic et nunc*).

Berdasarkan definisi seni pertunjukan tersebut, terdapat beberapa kata kunci sebagai berikut.

1. Gagasan, adalah struktur pemikiran yang berasal dari perumusan atau perenungan tentang sesuatu yang dapat dituangkan atau memandu pengolahan serta pembentukan suatu wujud atau pementasan karya seni pertunjukan.
2. Perancang, adalah pelaku seni yang menggagas dan merancang konsep awal dan kerangka penciptaan seni pertunjukan.
3. Penampil, adalah pelaku seni yang mewujudkan gagasan pertunjukan dalam bentukbentuk yang dapat disaksikan (didengar dan ditonton) oleh pemirsa dalam pementasan karya seni pertunjukan.
4. Pekerja teknis, adalah pekerja seni yang mewujudkan rancangan pertunjukan yang bersifat teknis dalam sebuah produksi seni pertunjukan.
5. Penonton, adalah orang yang secara sadar dan aktif datang menyaksikan suatu karya seni pertunjukan.
6. Langsung (*live*), adalah keadaan saat penonton dan penampil dalam peristiwa pertunjukan berlangsung dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (*hic et nunc*).

#### Jenis-jenis Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar, yaitu tari, teater, dan musik dengan pemahaman bahwa ketiganya bergerak dalam ruang-ruang tradisional, komersial, dan eksperimentasi artistik (yang secara variatif dan leluasa dikategorikan ke dalam istilah atau genre modern dan kontemporer).

#### 1. Musik

Musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik

yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi. Menurut ahli perkamus (lexicographer) musik ialah: Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional.

## 2. Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media yang digunakan adalah tubuh. Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, dan waktu, dan tenaga. Menurut Soedarsono bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerakritmis yang indah. Tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara Agama dan Adat.

## 3. Teater

Kata Tater atau drama berasal dari bahasa Yunani "theatrom" yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerak para pemain (aktif) di panggung. Percakapan dan gerak-gerak itu memperagakan cerita yang tertulis dalam naskah.

Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Terdapat beberapa unsur yang membentuk teater yaitu: Tubuh manusia sebagai unsur utama (Pemeran/ pelaku/ pemain/actor). Gerak sebagai unsur penunjang (gerak tubuh, gerak suara, gerak bunyi dan gerak rupa). Suara sebagai unsur penunjang (kata, dialog, ucapan pemeran) Bunyi sebagai efek Penunjang (bunyi

benda, efek dan musik). Rupa sebagai unsur penunjang (cahaya, dekorasi, rias dan kostum)Lakon sebagai unsur penjalin (cerita, non cerita, fiksi dan narasi).

## 2.2 Teori Seni Pertunjukan

Kata pertunjukan diartikan sebagai “sesuatu yang dipertunjukan; tontonan (bioskop,wayang, dsb); pameran (barang-barang)” seperti dinyatakan dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua balai pustaka Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (1999). Pada arti kata ini terkandung tiga hal, yaitu: adanya pelaku kegiatan yang disebut penyaji, adanya kegiatan yang dilakukan oleh penyaji dan kemudian disebut pertunjukan, dan adanya orang (khalayak) yang menjadi sasaran suatu pertunjukan (pendengar atau audiens). Berdasarkan makna itu, pertunjukan dapat diartikan sebagai kegiatan menyajikan sesuatu dihadapan orang lain.

Sedangkan seni pertunjukan merupakan suatu bentuk sajian pentas seni yang diperlihatkan atau dipertunjukan kepada khalayak umum atau orang banyak oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh para penontonnya. Hiburan selalu bersifat menyenangkan, karena hiburan bersifat menghibur seseorang setelah melakukan aktifitas atau rutinitasnya sehari-hari agar bisa menghilangkan penat dan lelah selama bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Sumardjo (2001) bahwa Seni pertunjukan adalah kegiatan di luar kegiatan kerja sehari-hari. Seni dan kerja dipisahkan. Seni adalah kegiatan di waktu senggang yang berarti kegiatan diluar jam-jam kerja mencari nafkah. Seni merupakan kegiatan santai untuk mengendorkan ketegangan akibat kerja keras mencari nafkah.

Pendapat lain menyebutkan bahwa seni pertunjukan merupakan ungkapan dari suatu kebudayaan di suatu daerah tertentu yang senantiasa mengikuti jaman. Diungkapkan oleh Sedyawati (2002) bahwa seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana

untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan perwujudan norma-norma estetikartistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Proses alkulturasi berperan besar dalam melahirkan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga seni pertunjukan.

Selain itu seni pertunjukan merupakan cabang seni yang berbeda dengan cabang seni-seni yang lain, karena seni pertunjukan bukanlah seni yang membenda, dengan kata lain seni pertunjukan merupakan cabang seni yang hanya bisa dinikmati apabila kita menyaksikannya secara langsung. Seni pertunjukan memiliki durasi waktu tertentu, dari mulai acara sampai selesainya acara ditentukan, serta tempat seni itu dipertunjukan juga ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sumardjo (2001) bahwa Berbeda dengan cabang-cabang seni yang lain, seni pertunjukan bukanlah seni yang membenda. Sebuah seni pertunjukan dimaulai dan selesai dalam waktu tertentu dan tempat tertentu pula, sesudah itu tak ada lagi wujud seni pertunjukan.

Selain berfungsi sebagai hiburan, seni pertunjukan memiliki fungsi lain yang diartikan berbeda oleh setiap jaman, setiap kelompok, dan setiap lingkungan masyarakat. Tetapi secara garis besar ada tiga fungsi primer dari seni pertunjukan, seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono (1999) bahwa Setiap jaman, setiap kelompok etnis, serta setiap lingkungan masyarakat, setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Namun demikian secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetis.

Berbicara tentang seni pertunjukan khususnya seni pertunjukan tradisional, terdapat macam-macam seni pertunjukan tradisional yang kita miliki dengan berbagai bentuk dan strukturnya. Dan pada dasarnya setiap daerah atau masyarakat yang ada di Indonesia memiliki kesenian yang khas yang berbeda satu sama lain dan berkembang di daerah atau

masyarakat tersebut. Apabila kesenian tersebut tetap dijaga dan dilestarikan, maka kesenian tersebut tidak akan dapat dilepaskan dari daerah atau masyarakat tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Durachman (Kurniangsih, 2013) bahwa Pada dasarnya seni pertunjukan berangkat, berkembang dan dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu, sehingga kesenian itu tidak pernah bisa dilepaskan dari masyarakat yang menyangga keberlangsungannya, oleh karenanya dalam lingkungan itulah akan tercipta suatu kesepakatan, baik yang meruntut pada bagian adat istiadat, maupun kebutuhan akan hiburan.

Namun, tanpa peran masyarakat yang mendukung keberadaan kesenian tradisional, dipastikan tidak akan terjadi pewarisan atau regenerasi kepada generasi berikutnya. Selain itu, seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan jaman dan berkembangnya teknologi, banyak bermunculan kesenian baru yang apabila tidak diperhatikan sungguh-sungguh akan menyingkirkan eksistensi dari kesenian tradisional yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu kita sebagai masyarakat harus memiliki kemauan atau usaha untuk menghidupkan seni pertunjukan tradisional, seperti senantiasa mampu menyediakan wadah untuk memfasilitasi agar hasil karya para pelaku seni dapat terjaga eksistensinya, dan senantiasa diapresiasi oleh masyarakat, agar kesenian tidak kehilangan hidupnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sedyawati, (1981) bahwa Suatu hal lain yang membuat usaha menghidupkan seni pertunjukan tradisional patut dibicarakan, adalah kenyataan adanya arus keras pengaruh dari luar tradisi-tradisi yang memungkinkan timpangnya keseimbangan. Pandangan yang menganggap segala sesuatu yang baru, yang datang dari luar sebagai kemajuan, tanda kehormatan, sedang segala sesuatu yang keluar dari rumah sendiri sebagai kampung, ketinggalan jaman, pada dasarnya disebabkan oleh kekurangan kenalan akan pembendaharaan kesenian sendiri, disamping kesenian sendiri itupun sudah menjadi barang jiplakan yang membosankan.

Suatu karya seni memiliki bentuk pertunjukan masing-masing, seperti halnya seni musik kompang yang memiliki perbedaan bentuk pertunjukan dengan seni yang lain. Musik kompang ini salah satu musik tradisional yang terdapat di provinsi riau. Seni musik tradisional adalah salah satu macam dari seni musik yang secara turun temurun dan melekat sebagai sarana hiburan dikalangan masyarakat tertentu. Berbicara tentang seni musik tradisional maka kita tidak hanya berbicara tentang musik tradisional Indonesia, karena di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri masing-masing musik tradisional yang berkembang dikarenakan pengaruh kehidupan di masa lampau. Bentuk pertunjukan seni musik kompang bertentangan pada seni kebudayaan daerah, sehingga nilai-nilai tradisi suatu seni budaya daerah tercermin pada bentuk pertunjukannya. Bentuk adalah unsur dasar dari semua perwujudan, bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dari ungkapan isi pandangan dan tanggapan ke dalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera. Bentuk tidak terlepas dari keberadaan unsur atau aspek bahan, material baku dan aspek pendukung lainnya sehingga mewujudkan suatu bentuk Jazuli (2008) dan indriyanto (2001).

Seni pertunjukan mempunyai beberapa jenis unsur-unsur tertentu yang terdapat didalamnya. Menurut suwandi Endaswara, ia mengatakan bahwa sebagai seni yang dipertunjukkan haruslah memenuhi beberapa unsur-unsur diantaranya sebagai berikut:

1. Objek pertunjukan, adalah ssesuatu yang dipertunjukkan. Jika didalam pertunjukan teater atau drama, hal ini tentunya tergambar dalam bentuk jenis naskah.
2. Pemain, adalah orang yang terlibat sebagai pelaku dalam seni pertunjukan tersebut.

3. Pentas, adalah lokasi atau tempat dimana seni pertunjukan itu dilaksanakan. Penataan pentas biasanya membutuhkan peralatan-peralatan pelengkap, contohnya seperti tata lampu, dekorasi dan lain sebagainya.
4. Properti, adalah alat yang dipakai dalam seni pertunjukan itu.
5. Busana, adalah pakaian yang dipakai oleh si pemain didalam seni pertunjukan tersebut.
6. Tata rias make up pemain, adalah riasan wajah para pemain.
7. Musik, adalah sebuah pelengkap ilustrasi dalam pementasan sebuah seni pertunjukan.
8. Penonton, adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan serta meramaikan pertunjukan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pengertian pertunjukan dalam kesenian tradisional bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang disajikan atau ditampilkan untuk dapat dinikmati atau dilihat. Bentuk pertunjukan merupakan wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari seniman kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian tradisional. Pertunjukan kesenian tradisional juga merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang pada suatu daerah tertentu. Begitu juga dengan Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, yang memiliki pesan dari setiap pertunjukannya. Dan tidak dipungkiri juga, bahwa kesenian ini memerlukan perhatian khusus dalam perkembangan dan eksistensinya. Tanpa peran serta dan kemauan masyarakat untuk menghidupkan kesenian tradisional ini, maka yang akan terjadi adalah

pertunjukan kesenian Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan ini akan punah dan tidak akan ada regenerasi kepada generasi berikutnya.

### 2.3 Konsep Musik Kompang

Kompang (Gendang Melayu) adalah sejenis alat musik tradisional yang paling populer bagi masyarakat Melayu. Ia tergolong dalam kumpulan alat musik gendang. Kulit kompang biasanya terbuat dari kulit kambing betina, namun sekarang ini diperbolehkan juga terbuat dari kulit lembu, kerbau, malah getah sintetik. Pada kebiasaannya, seurat rotan akan diselit dari bagian belakang antara kulit dan bingkai kayu bertujuan menegangkan permukaan kompang, bertujuan menguatkan bunyi kompang. Saat ini, gelang plastik turut digunakan. Terdapat dua bagian kompang, yaitu bagian muka (ada kulit) disebut belulang, dan bagian badan (kayu) disebut baluh. Kompang perlu diletakkan penegang atau disebut sedak, yaitu sejenis rotan yang diletakkan antara belulang dan baluh, sedak ini diletakkan bertujuan untuk menegangkan bagian belulang dan menyaringkan bunyi kompang apabila dipukul.

Alat musik ini berasal dari kebudayaan Arab di Asia Barat yang berunsur Timur Tengah, hal ini di perkuat dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa bentuk kompang sama seperti hadroh yang terdapat di Negara Arab dan lirik lagu yang dimainkan menggunakan bahasa Arab. (*E-Jurnal Sendratasik 2018*). Yang dibawa masuk ke Tanah Melayu ketika zaman Kesultanan Malaka oleh pedagang India Muslim, atau melalui Pulau Jawa pada abad ke13 oleh pedagang Arab. Kompang biasanya diameternya berukuran 16 inci dan dibalut dengan potongan kulit pada bagian depan (belulang). Bagian depan ini dimainkan dengan memegang dengan tangan kanan atau kiri dan dipukul dengan tangan yang lain.

Kompang juga selalu dimainkan dalam setiap acara perayaan keagamaan pada masyarakat melayu riau. Kompang atau yang dikenal juga dengan sebutan rebana adalah

alat musik yang melekat dengan tradisi kesenian yang bernuansa Islam. Hal ini dikarenakan alat musik kompang pada awalnya dimainkan sebagai media untuk syiar atau dakwah Islam. Oleh sebab itu, kompang senantiasa hadir disetiap perayaan keagamaan, seperti perayaan hari-hari besar Islam, khatam Qur'an, mengarak khatib dalam rangka menghantarkannya kerumahnya pada hari raya idul fitri maupun hari raya idul adha, satu muharam, Maulid Nabi, Pawai Ta'rif MTQ, Pawai Menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Khitanan. Sebagai syiar Islam, pertunjukan kompang dilakukan dalam bentuk arak-arakan. Disini permainan alat musik kompang lebih mengutamakan kesemarak bunyi kompang yang mengiringi nyanyian atau lafadz yang memuat syair-syair Islami berisi puji-pujian terhadap Allah SWT dan shalawat terhadap Nabi. Sambil melakukan arak-arakan para pemain terus memukul alat musik kompang dengan melafazkan syair puji-pujian. Hal ini adalah bagian dari tradisi masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dalam mensyiarkan agama Islam sebagai landasan kebudayaan mereka.

Menurut To Ngoc Thanh “kebudayaan tradisional harus dikembangkan untuk memiliki wajah baru atau terancam”. Lebih lanjut dikatakan bahwa “kebudayaan tradisional bukan hanya dapat menyesuaikan diri, tetapi juga dapat berkembang dalam kondisi masyarakat sekarang. Keberadaan musik Kompang dalam acara adat didasarkan kepada kesepakatan bersama sebagai hiburan bagi masyarakatnya.

Musik kompang sangat padu dengan kehidupan masyarakat Melayu. Bahkan ada istilah yang dikenal pada masyarakat Melayu “dimane ade orang melayu, disitu ade kompang”, dengan demikian tampak jelaslah bahwa musik kompang sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat Melayu Riau. Di daerah Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Riau, musik kompang dapat dilihat dalam setiap perayaan perayaan, seperti pawai ta'rif MTQ, pawai balimau kasai menyambut bulan suci Ramadhan, penyambutan pejabat tinggi, khatam alqur'an, khitanan, mengarak pengantin, dan tepuk

tepung tawar pada upacara pernikahan. Musik Kompang disetiap penampilannya dalam bentuk arak-arakan ataupun dalam mengiringi sebuah ritual tradisi seperti yang telah disebutkan diatas, hal ini sudah menjadi suatu tradisi ditengah-tengah masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau ini, dan masih hidup sampai sekarang. Kesenian musik kompang ini sudah ada sejak lama mulai dari tahun 1980 di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Riau ini, kesenian musik kompang di daerah ini awal mulanya karena dapat nya pengajaran dari Negara melayu Malaysia oleh pemuda Desa Rempak pada tahun 1980 tersebut, saat itu pemuda Desa Rempak pergi berlibur ke negara melayu Malaysia, dan saat itu mereka ada menyaksikan kesenian musik kompang disana dan mereka pun tertarik dengan kesenian musik kompang itu, mereka pun meminta untuk diajarkan, saat mereka pulang ke Desa Rempak dan mereka mengajarkan kepada teman-teman nya, pada tahun 2016 mereka membentuk grup musik kompang bernama PKPKR sebagai generasi penerus muda, kesenian musik kompang di daerah ini pun terus berkembang dan selalu hidup hingga sekarang secara turun temurun. Musik kompang ini adalah musik tradisional yang sangat menonjol di daerah Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau ini, yang selalu digunakan, bahkan suku jawa dan suku ocu yang terdapat di daerah tersebut juga mengikuti kesenian musik kompang ini, di daerah tersebut, yang tua wajib harus mengajarkan musik kompang kepada generasi muda, agar musik kompang ini selalu ada generasi penerusnya dan agar kesenian musik kompang selalu hidup sampai kapan pun. Bentuk kebertahanan musik kompang dalam masyarakat Kabupaten Siak khususnya di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam didalam tradisinya. Masyarakat daerah tersebut melihat musik kompang sebagai seni pertunjukan tradisi yang pantas dipertahankan dan mempunyai kedudukan yang sama dengan musik inovasi baru. Tradisi tidak harus disimpan sampai mati, banyak cara untuk mempertahankan kesenian tradisi. Demikian juga

halnya dengan kehidupan kompong ditengah masyarakat Melayu Riau akan tetap keberlanjutan ditengah arus globalisasi.

Bentuk pertunjukan kompong sebagai sebuah seni rakyat yang populer, kompong tradisi selalu hadir dalam setiap acara perhelatan di tengah masyarakat siak. Kompong pada umumnya dimainkan oleh laki-laki tetapi ada juga kompong yang menampilkan pemain perempuan.

Mereka biasanya memainkan kompong secara bersama-sama dalam bentuk arak-arakan sehingga tidak heran jika pemain kompong terbilang banyak sehingga seringkali mengundang keriuhan. Begitu bunyi kompong terdengar, masyarakat akan keluar berduyun-duyun untuk menyaksikan pertunjukan kompong termasuk juga pada acara pernikahan di lihat dari bentuk pertunjukan, kompong pada umumnya ditampilkan dalam bentuk arak-arakan pada berbagai perhelatan. Akan tetapi ada juga yang dipertunjukkan sambil berdiri atau duduk dalam lingkaran. Penampilan Kompong dalam bentuk berdiri dan duduk biasanya pada pertunjukan resmi di dalam ruangan atau di atas pentas, sedangkan pertunjukan kompong dalam posisi arak-arakan dilakukan pada acara pesta pernikahan, khatam Qur'an, Satu Muharam, Maulid Nabi, Khitanan. Laki-laki yang sudah baliqh dipercaya masyarakat lebih cepat dalam menghafal isi dari kitab berjanzi untuk vokal pertunjukan dan lebih mampu melakukan gerakan-gerakan energik serta mempunyai tenaga yang lebih besar dalam melakukan pukulan-pukulan terhadap instrumen kompong dalam durasi waktu yang cukup lama.

#### **2.4 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “Musik Kompong pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah:

Skripsi atas nama Muhammad Sa'ed (2017) yang berjudul “Kompang Arak di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” yang membahas permasalahan yaitu tentang Bagaimana Pola Ritme Musik Kompang Arak di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau? Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Penulis mengambil acuan tentang penulisan latar belakang dan tinjauan pustaka tentang konsep musik kompang serta cara penyusunan dalam penelitian ini.

Skripsi atas nama Reggina Ramadhani (2018) yang berjudul “Musik Gondang Oguong pada Tradisi Pacu Piyau di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas tentang Bagaimana Unsur-unsur dan Fungsi Musik Gondang Oguong pada Tradisi Pacu Piyau di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar? Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Penulis mengambil acuan tentang penulisan nya.

Skripsi atas nama Andi Farhan (2014) yang berjudul “Analisis Struktur Musik Kompang dalam Upacara Mengantar Pengantin di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Provinsi Riau” yang membahas tentang Bagaimana Fungsi Kompang bagi Masyarakat Melayu di Sungai Guntung ini dalam Konteks Upacara Perkawinan, dan Bagaimana Struktur Kompang sebagai Musik Pengiring dalam Pesta Perkawinan Adat Melayu di Sungai Guntung ini? Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Penulis mengambil acuan tentang musik kompang dan tentang penulisan dalam penelitian ini.

Skripsi atas nama Sumiati (2015) yang berjudul “Musik Kompang di Sanggar Sri Laksamana Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang Bagaimana Fungsi dan Unsur Kompang dalam Sanggar Sri Laksamana Kota Pekanbaru? Skripsi ini menggunakan

metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Penulis mengambil acuan tentang penulisan dalam penelitian ini.

Skripsi atas nama Khairul Nizam (2015) yang berjudul “Musik Kompang dalam Masyarakat Suku Jawa di Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau” yang membahas tentang Bagaimana Unsur dan Fungsi Musik Kompang dalam Masyarakat Suku Jawa di Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti? Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Penulis mengambil acuan tentang penulisan dalam penelitian ini.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif dilakukan dengan aktivitas melihat, mengamati, mendengar dan mengumpulkan informasi serta kemudian menggambarkan secara tepat.

Metode penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ingin diteliti. Suharsimi mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Contohnya seperti observasi, wawancara dan dokumentasi (2010:203). Penelitian ini dimulai dengan menyusun terlebih dahulu aturan berfikir tersebut, dan selanjutnya diterapkan dengan cara sistematis dalam pengumpulan argumentasi mengenai skripsi yang diajukan. Dengan penelitian kualitatif, proses pengumpulan, pengolahan data pun dapat menjadi sangat jelas, karena informasi yang didapatkan haruslah fakta, nyata apa adanya tanpa ada dipengaruhi oleh pendapat peneliti.

Menurut David Williams (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang

mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Menurut Strauss dan Corbin (1997), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (2010:34).

Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti guna untuk mendapatkan data yang nyata dan akurat. Dalam penelitian ini data yang diambil langsung dari lapangan yaitu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### **3.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, yakni mulai dari tanggal 8 Maret 2020 sampai tanggal 7 April 2020.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Depdikbud menyatakan lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut yang akan dilakukan (2007:620) oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, melihat, meninjau, serta mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkannya secara benar.

Penelitian ini dilakukan yang lokasinya di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa masih peduli dan masih banyaknya masyarakat yang melakukan Pertunjukan Kesenian Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat tersebut. Dan dapatnya kemudahan bagi peneliti karena peneliti tinggal dan dibesarkan didaerah tersebut.

### **3.4 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi bahan utama dalam kegiatan penelitian, atau dengan kata lainnya segala sesuatu yang menjadi sasaran sebuah penelitian Sugiyono (2002). Maka penelitian nya adalah Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Subjek dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah Tokoh Masyarakat bapak Abu Sofyan, bapak Asrol, ibu Maya Sulastri dan bapak Muhammad Mardhani Adha yang memberikan informasi tentang pertunjukan tradisi musik kompang dan tepuk tepung tawar yang ada di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dan yang menjadi sumber selanjutnya yaitu bapak Erizal selaku ketua pelatih grup musik kompang tersebut, sumber selanjutnya juga salah satu anggota grup musik kompang yaitu saudara Muhammad Ilham Apriadi, dan Iqbal Khairullah, grup tersebut bernama PKPKR (Persatuan Kompang Pemuda Kampung Rempak). Tujuannya agar penulis dapat lebih mudah mendapatkan data informasi permasalahan tersebut.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

### **3.5.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu dari grup musik kompang PKPKR atau ketua pelatih grup musik kompang tersebut yakni bapak Erizal, dan serta salah satu anggota pemain Muhammad Ilham Apriadi dan Iqbal Khairullah, serta tokoh masyarakat bapak Abu Sofyan, bapak Asrol, bapak Muhammad Mardhani Adha, dan Ibu Maya Sulastri Yang di peroleh dari lapangan dengan diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini adalah data yang bertempat tinggal di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Menurut sugiyono dalam buku Metodologi Penelitian dan Pendidikan (2005:193) menyatakan, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu bentuk cara mencari data utama dengan menggunakan keterlibatan langsung penulis untuk memperoleh data Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam meneliti sebagai berikut:

### **3.6.1 Observasi**

Observasi adalah mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan secara tersendiri maupun digunakan secara bersama-sama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan lapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam Pertunjukan Musik Kompang dan Tepuk Tepung Tawar. Dalam hal ini penulis hanya mengamati, mendengarkan dan mencari tahu kebenaran dan permasalahannya, dan menuliskannya.

Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian secara sistematis tentang bagaimana mengetahui tentang gambaran situasi lokasi penelitian yaitu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau. Serta gambaran apakah informan yang diteliti cukup tepat untuk mengetahui Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan agar fokus penelitian lebih terarah yang berguna untuk menjawab masalah penelitian. Disini peneliti mewawancarai para informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada judul penelitian tersebut. Namun demikian, wawancara hanya akan berhasil jika orang atau tokoh yang diwawancarai bersedia dan dapat menuturkan dengan kata-kata tentang cara berlaku yang telah menjadi kebiasaan tentang kepercayaan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan praktek-praktek berkesenian, dimana tokoh yang bersangkutan menjadi bagian dari padanya.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan melakukan tiga teknik yang dikemukakan oleh Donald Ary untuk melakukan wawancara yaitu:

1. Wawancara Terpimpin

Pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

2. Wawancara Bebas

Pada wawancara ini terjadi Tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.

3. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (2008:157).

Dalam penelitian ini penulis juga bertanya secara langsung kepada narasumber ketua pelatih dalam grup musik kompang yang ada di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau tersebut, yang mengetahui tentang bagaimana Musik Kompang dan juga bertanya kepada narasumber Tokoh Masyarakat yang mengetahui tentang pertunjukan musik kompang di daerah tersebut dan juga yang mengetahui tentang tepuk tepung tawar di daerah tersebut. Kemudian penulis pun mencatat atau merekam dari hasil jawaban dari narasumber-narasumber tersebut dan serta membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara agar tidak lupa dan tidak hilang.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan nyata yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian Pertunjukan Musik Kompang pada

Tepuk tepung tawar. Dimana data tertulis didapatkan dari Tokoh masyarakat dan Group Musik Kompang yang ada di daerah tersebut. Menurut Iskandar dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (*kuantitatif dan kualitatif*) (2008:219) menyatakan, teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian (2008:219).

Oleh karena itu, penulis menggunakan alat-alat diantaranya yaitu: kamera handphone, yang bertujuan untuk memperkuat bukti hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan dan dokumentasi video Musik Kompang pada Tradisi Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan tersebut.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono. 2009:89).

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif

dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, Verifikasi, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan data tersebut.

### 1. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih halhal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012:247). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

## 3.8 Sistematika Penulisan

Dari hasil penelitian diatas, terdiri atas Bab I (Membahas tentang pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian), Bab 2 (Membahas tentang konsep seni pertunjukan, teori seni pertunjukan, konsep musik kompang, dan kajian relevan), dan Bab 3 (Membahas tentang metode penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan). Dan Bab 4 (Membahas tentang temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian). Yang terakhir Bab 5 (Membahas tentang kesimpulan dan saran).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Desa Rempak sudah ada semenjak berdirinya kerajaan siak, jika mengikuti sejarah perkembangan pemerintah NKRI merdeka sejak tahun 1945, Desa Rempak ini barulah pemerintahannya ditetapkan yakni lebih kurang tahun 1950 dengan nama kepala pemerintahannya di saat itu kepenghuluannya Desa Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, yang dengan pusat pemerintahannya di Desa Muda yakni Desa Rempak pada sekitar tahun 1977. Maka Desa Muda Rempak ini pun di ganti namanya menjadi Desa Rempak dan Tanjung Kuras pun diganti dengan nama Tanjung Kuras yang berdiri hingga saat ini. Dan sejak setelah itu Desa Rempak pun berhasil memekarkan kembali sebuah Desa yang baru yang ke dua, adalah bernama Desa Selat Guntung, yang terletak bersebelahan dengan Desa Rempak, yang awalnya dulu kedua Desa ini dinamakan Desa Rempak Hulu dan Selat Guntung dinamakan daerah Rempak Hilir. Dan kembali lagi Desa Rempak berhasil memekarkan sebuah desa yang baru lagi yang bernama Desa Laksamana, yang mana daerah letak Desa Laksamana ini bersebelahan juga dengan Desa Rempak, perbedaannya hanya Desa Laksamana berada di seberang jalan raya di dekat Desa Rempak. Jadi pembangunan pemerintahan Desa Rempak dulunya berhasil memekarkan tiga desa yang mana sudah berbuat banyak demi kesejahteraan masyarakat.

##### 4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Desa Rempak atau yang biasa di sebut Kampung Rempak berbatasan dengan:

Utara: Desa/Kampung Selat Guntung.

Selatan: Desa/Kampung Belading

Barat: Desa/Kampung Laksamana

Timur: Sungai Siak

Sedangkan letak geografis Desa/Kampung Rempak adalah 102 Derajat, 8,00 Derajat Lintang Utara, dan 102 Derajat, 8.30 Derajat Bujur Timur. Luas Desa/Kampung Rempak sekitar 6,7 Km, dan 2 M dari permukiman laut. Jarak Desa/Kampung Rempak 7 Km dari pusat pemerintahan kecamatannya dapat ditempuh melauai darat. Wilayah Desa/Kampung Rempak seperti pada umumnya wilayah Kabupaten Siak terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan alluvial serta tanah organosol dang ley humus dalam bentuk rawa atau tanah basah.

Desa/Kampung Rempak secara umum berada pada daerah dataran dengan mayoritas sector pertanian didominasi oleh perkebunan kelapa sawit dan karet. Selain itu daerah ini terdapat pelabuhan yang melakukan kegiatan ekspor import sehingga dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Desa/Kampung Rempak merupakan Desa/Kmpung tetap atau induk, dengan demikian yang ada dikecamatan ini secara tidak langsung lebih terangkat dengan jangkauan pemerintah yang lebih dekat, jangkauan pembangunan yang lebih baik dibandingkan kecamatan yang lama.

#### **4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Rempak**

Penduduk Desa/Kampung Rempak terdiri dari berbagai macam suku bangsa secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa/Kampung Rempak adalah 1.797 jiwa dengan komposisi laki-laki 901 laki-laki dan 896 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 1****Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa/Kampung Rempak Tahun 2019/2020**

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jlh Penduduk
1.	Rempak	901	896	1797

Sumber Dari Kantor Desa Rempak

**Tabel 2****Banyaknya Kepala Keluarga, Penduduk di Desa/Kampung Rempak Tahun 2019/2020**

No	Desa/Kelurahan	Kepala Keluarga	Penduduk	Rata-rata Jlh Rmh Tangga
1.	Rempak	465	1797	1797

Sumber Dari Kantor Desa Rempak

**Tabel 3****Luas Wilayah dan Penduduk di Desa/Kampung Rempak Tahun 2019/2020**

No	Desa/Kelurahan	Luas (KM)	Penduduk
1.	Rempak	6,7	1797

Sumber Dari Kantor Desa Rempak

**4.1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Rempak**

Secara keseluruhan umum dapat digambarkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa/Kampung Rempak ialah berbagai macam ragam nya. Ada yang berprofesi jabatan PNS, Guru, Pedagang, Petani, Industri, Jasa lainnya ataupun yang tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4****Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	58
2.	Guru	66
3.	Pertanian	552
4.	Perdagangan	69
5.	Industri	27
6.	TKI	0

7.	Jasa Lainnya	152
8.	Tidak Bekerja	894
	<b>Jumlah</b>	<b>1.818</b>

*Sumber Dari Kantor Desa Rempak*

#### 4.1.5 Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Rempak

Kabupaten Siak yang masih sangat muda saat ini sangat membutuhkan segenap dukungan seluruh daerah bawahannya untuk berperan serta dalam proses pembangunan. Proses pembangunan yang sedang berjalan akan terlaksana dengan baik apabila sumber daya manusia diperlukan dapat terpenuhi, khususnya pada Desa/Kampung Rempak. Sejalan dengan hal tersebut peran pendidikan didaerah ini dirasakan sangat perlu ditingkatkan baik berupa fasilitas penunjang maupun sumber daya guru mengajar sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Bangsa yang ingin maju adalah bangsa yang mengedepankan pendidikan rakyatnya, dibawah ini dijelaskan sebatas jumlah murid dan jumlah guru sehingga analisa yang diproses belum dapat terperinci. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

#### **Banyaknya Sekolah Menurut Desa, Tingkatan dan Status di Desa Rempak Tahun 2019/2020**

No	Desa/Kampung	TK		SD	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1.	Rempak	-	1	2	1
	<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

*Sumber Dari Kantor Desa Rempak*

**Lanjutan Tabel 5**

No	Desa/Kampung	SLTP		SLTA	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1.	Rempak	-	1	-	1
	<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>1</b>

*Sumber Dari Kantor Desa Rempak*

**Tabel 6****Banyaknya Murid Sekolah Negeri/Swasta di Desa/Kampung Rempak Tahun 2019/2020**

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Siswa Negeri	Jmlh Siswa Swasta
1.	TK	-	61
2.	SD	140	70
3.	SLTP	-	250
4.	SLTA	-	11
	<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>392</b>

Sumber Dari Kantor Desa Rempak

**Tabel 7****Banyaknya Guru, Murid Sekolah Dasar (SD) di Desa/Kampung Rempak Tahun 2019/2020**

No	Nama Sekolah	Guru	Murid
1.	SD 005	17	75
2.	SD 009	16	65
3.	MI PP Amti Rempak	10	70
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>210</b>

Sumber Dari Kantor Desa Rempak

**Tabel 8****Banyaknya Guru, Murid SLTP, SLTA di Desa/Kampung Rempak Tahun 2019/2020**

No	Nama Sekolah	Guru	Murid
1	MTs PP AMTI REMPAK	16	250
2	MA PP AMTI REMPAK	6	11
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>261</b>

Sumber Dari Kantor Desa Rempak

**4.1.6 Agama dan Kepercayaan**

Daerah Desa/Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak berbicara mengenai istilah agamanya adalah kebanyakan masyarakat desa ini menganut agama islam dan empat kepala keluarga/KK menganut agama Budha (China). Jadi istilahnya di desa ini

terdapat dua jenis agama yakni Agama Islam dan Agama Budha. Dan daerah ini masih ada mengikuti kepercayaan nenek moyang terdahulu dan bahkan masih ada yang menggunakan adat tersebut.

#### **4.1.7 Adat Istiadat dan Bahasa**

Adat istiadat di desa rempak seutuhnya menganut adat melayu kabupaten siak yang seperti mana karena daerah ini dibilang daerah tanah melayu bahkan suku jawa yang ada didalamnya pun harus mengikuti adat istiadat orang tanah melayu ini. dan bermacam bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa ini, seperti bahasa melayu siak, bahasa jawa, bahasa ocu, bahasa china bagi yang beragama budha/china. Jadi ada tiga bahasa yang terdapat dalam masyarakat desa rempak.

#### **4.2 Temuan Khusus Penelitian**

##### **4.2.1 Bentuk Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak**

###### **4.2.3.1 Objek Pertunjukan Musik Kompang**

Salah satu sesepuh atau tokoh masyarakat desa rempak bapak Abu Sofyan dan Bapak Asrol mengatakan, “Pertunjukan Kesenian musik kompang di desa rempak kecamatan sabak auh kabupaten siak ini sangat sering dipakai oleh masyarakat desa rempak karena musik kompang ini adalah warisan budaya yang turun menurun dalam masyarakat desa rempak yang umumnya karena kabupaten siak adalah termasuk tanah melayu, dan musik kompang sangat terkenal di dalam kabupaten siak provinsi riau ini, salah satunya pada desa rempak kecamatan sabak auh tersebut. Pertunjukan kesenian musik kompang ini kerap digunakan oleh masyarakat desa rempak mulai

untuk mengiringi penyambutan pejabat tinggi pada acara-acara resmi, untuk mengarak atau mengiringi acara pawai ta'rif mtq, mengarak atau mengiringi pawai balimau kasai tema penyambutan bulan suci ramadhan ciri khas adat yang dilakukan masyarakat desa rempak di setiap tahun nya, acara pernikahan seperti mengarak atau mengiringi pengantin laki-laki kerumah pengantin perempuan disertakan sekaligus mengiringi silat terhadap kedua mempelai pengantin bertemu dipintu rumah, dan juga pada upacara tepuk tepung tawar pada malam sebelum hari H pernikahan. Musik kompang adalah satu-satunya kesenian musik tradisional yang ada di desa rempak ini, yang mulai berkembang sejak dari tahun 1980 dan sampailah sekarang berkembang secara turun temurun, dari generasi tua kegenerasi muda sekarang”.



Gambar 1. Bentuk dari alat musik kompang. (Dokumentasi Ayu Novita 2020)

Disini membahas tentang pertunjukan musik kompang pada tepuk tepung tawar dalam masyarakat desa rempak kecamatan sabak auh kabupaten siak. Pertunjukan musik kompang pada acara tepuk tepung tawar di desa ini sangat harus diadakan karena musik kompang lah yang memeriahkan berjalannya upacara tepuk tepung tawar didalam suatu pernikahan tersebut, jika tidak ada musik kompang acara

tersebut akan tampak mengurangi kemeriahan suatu pesta dimalam upacara tepuk tepung tawar pernikahan itu. Karena jika adanya pertunjukan musik kompang dengan irama pukulan pemain nya yang sangat indah dan enak didengar dan bunyinya yang cukup kuat dapat menarik perhatian dan mengundang orang ramai dan bersemangat untuk sama-sama menyaksikannya pertunjukan musik kompang tersebut dalam mengiringi upacara tepuk tepung tawar di malam pernikahan itu. Terutama bagi para masyarakat yang menggemari kesenian musik kompang atau suatu acara adat.

#### 1. Tepuk Tepung Tawar

Salah satu upacara adat melayu di daerah desa rempak kecamatan sabak auh kabupaten siak. Khususnya dalam perkawinan yaitu adat tradisi Tepuk Tepung Tawar. Upacara Tepuk tepung tawar artinya suatu kebiasaan yang sakral dan tidak dapat dipisahkan dari budaya melayu, hal ini juga mengandung makna simbolis untuk keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan yang terwujud dari orang-orang yang menepung tawari pasangan pengantin. Tepung tawar dilakukan dalam pernikahan dilakukan pada malam hari sebelum hari H pesta pernikahan sebagai perlambang mencurahkan rasa kegembiraan dan sebagai rasa syukur atas keberhasilan, hajat, acara atau niat yang akan dilaksanakan baik terhadap benda yang bergerak (manusia) maupun benda mati yang tidak bergerak. Dalam perkawinan melayu, Tepuk tepung tawar adalah simbol pemberian dan do'a restu bagi kesejahteraan kedua pengantin, disamping sebagai penolak bala dan gangguan (Ishak Thaib, 2009:63).

Tepuk tepung tawar adalah suatu rutinitas dalam upacara adat perkawinan budaya melayu khususnya Desa Rempak oleh peninggalan para nenek moyang terdahulu. Adat Tradisi Tepuk Tepung Tawar bagi masyarakat

Melayu Siak merupakan simbol budaya dan akan tetap terpelihara jika semua unsur pendukung budaya itu selalu berupaya dan menjunjung tinggi keberadaan Tepuk Tepung Tawar tersebut. Dengan demikian juga akan melanggengkan keberadaan Tepuk Tepung Tawar dalam kehidupan masyarakat. Menurut Vardiansyah, Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaanya (dalam suwira putra, 2014:3).



Gambar 2. Bahan yang digunakan untuk tepuk tepung tawar. (Dokumentasi Ayu Novita 2020)

Makna Simbol yang terkandung pada alat kegiatan budaya adat Tradisi Tepuk tepung tawar. Beras kunyit, beras putih basuh dan bertih yang dihamburkan dibagian bahu kanan dan kiri, maksudnya ucapan selamat dan gembira. Merenjis dibagian kening atau dahi maksudnya berpikirlah sebelum bertindak, merenjis pada bahu kanan dan kiri maksudnya memikul beban dan rasa tanggung jawab, merenjis pada punggung tangan dan kiri maknanya dalam mencari rezeki hendaklah berikhtiar (berusaha) dalam menjalankan bahtera kehidupan. Mengalin telur jika ada atau menggolekkan telur di bibir jika ada dilakukan maksudnya meneruskan keturunan dan ketulusan hati yang

sakinah, mawadah, warrahmah. Mencecahkan sedikit inai atau mengoles ke telapak tangan kanan dan kiri maksudnya menandakan mempelai sudah berakad nikah. Do'a selamat sebagai penutup acara tepung tawar bertujuan untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT. (Ishak Thaib dkk, 2009:7172)



Gambar 3. Tepuk tepung tawar pernikahan di desa rempak. (Dokumentasi: Ayu Novita 2020)

Selain itu, Tepuk Tepung Tawar juga bermakna memohon do'a restu dari hadirin serta bermakna menghindarkan diri dan keluarga dari marabahaya, menghadirkan kegembiraan atau kesenangan, serta membuang penyakit. Seiring perkembangan zaman salah satunya tradisi melayu ini masih dapat kita lihat hingga saat ini. Karena adanya peranan dari masyarakat untuk pelaksanaan Tradisi Tepuk Tepung Tawar yang masih belum punah dalam adat Melayu resun pesisir. Sehingga masih di tradisikan oleh masyarakat melayu dari zaman terdahulu hingga zaman sekarang. Ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak dapat ditinggalkan dalam Upacara Pernikahan melayu yang jika tidak dilakukan menjadi hal yang aneh dalam pandangan masyarakat setempat.



Gambar 4. Tepuk tepung tawar oleh penghulu desa rempak. (Dokumentasi Ayu novita 2020)

Tepuk Tepung Tawar adalah suatu rutinitas dalam upacara adat Pernikahan budaya melayu, Tepuk tepung tawar ini merupakan upacara adat dan rasa terima kasih bersyukur kepada Yang Maha Esa. Juga bermakna memohon do'a restu dari hadirin dan menghadirkan kegembiraan atau kesenangan untuk kedua mempelai.

#### 4.2.3.2 Pemusik Kompang

Hasil wawancara peneliti kepada ketua grup musik kompang di desa rempak, bapak Erizal, ia menjawab, “Pemusik merupakan bagian terpenting dalam pertunjukan musik kompang ini, karena para pemusik kompang inilah yang akan memainkan alat musik kompang tersebut. Pemusik kompang menjadi simbol atau tanda bagi masyarakat di sini karena apabila pertunjukan musik kompang ini mulai berbunyi mengiringi atau sudah mulai bermain. Maka mulailah juga acara tepuk tepung tawar tersebut”. Dan juga dari hasil pengamatan peneliti.



Gambar 5. Para pemain pertunjukan musik kompang pada tepuk tepung tawar pernikahan didesa rempak (Dokumentasi Ayu Novita 2020).

Dahulunya musik kompang hanya di pakai oleh etnis Melayu saja, namun seiring perkembangan zaman kini musik kompang di daerah desa rempak kecamatan sabak auh kabupaten siak ini juga di pakai oleh etnis diluar etnis Melayu, seperti suku jawa yang ada di kecamatan sabak auh kabupaten siak dalam upacara perkawinan. Dalam penyajian musik kompang biasanya pemusik kompang dalam upacara pernikahan pada tradisi tepuk tepung tawar di daerah ini berjumlah minimal 12 orang pemusik dan maksimal 14 orang pemusik kompang.

Fungsi kompang merupakan tujuan dari suatu pertunjukan kesenian. Setiap suatu upacara adat yang dibuat pasti memiliki suatu tujuan dari pihak keluarga atau segi pandangan dari masyarkat itu sendiri. Jadi musik kompang memiliki tujuan dan pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat. Selain untuk meneruskan kebiasaan etnik Melayu yang telah ada pada zaman dahulu, musik kompang ini juga memiliki fungsi religi dan pengitergrasian masyarakat. Fungsi religi menurut masyarakatnya jika musik kompang ini dimainkan pada saat mengiringi tepuk tepung tawar diharapkan agar kedua mempelai pengantin dapat menjadi keluarga sakinah, mawadah, warahmah kelak, Lewat do'a yang di nyanyikan oleh pemusik kompang

selama berlangsungnya tepuk tepung tawar. Sedangkan fungsi pengintergrasian masyarakat menurut penulis pada penelitian di lapangan ini, ketika musik kompang di mainkan pada saat berlangsung nya tepuk tepung tawar, mengundang juga keluarga dari pihak mempelai laki-laki untuk ikut serta melakukan tepuk tepung tawar kepada kedua mempelai agar bersama untuk memberikan doa restu pada kedua mempelai apabila acara tersebut berlangsung pada kediaman pengantin perempuan, dan begitu juga sebaliknya jika acara tepuk tepung tawar tersebut berlangsung pada kediaman mempelai laki-laki.

#### 1. Posisi Bermain

Ada tiga cara posisi permainan kompang yang digunakan oleh masyarakat Melayu di daerah desa rempak kecamatan sabak auh kabupaten siak ini, yang pertama posisi permainan kompang dengan cara duduk, yang kedua posisi permainan kompang dengan cara berdiri dan yang ketiga posisi permainan kompang yang di mainkan dengan cara sambil berjalan. Posisi yang digunakan pada saat pertunjukan musik kompang mengiringi tepuk tepung tawar pernikahan ialah digunakan posisi duduk dengan posisi melingkar



Gambar 6. Posisi para pemain kompang dengan duduk lingkaran.  
(Dokumentasi: Ayu Novita)

Sedangkan posisi tangan memegang kompang pertunjukan pada acara mengiringi tepuk tepung tawar pernikahan ialah sebagai berikut:



Gambar 7. Posisi memegang kompang posisi duduk tampak dari depan.  
(Dokumentasi: Ayu Novita 2020)

Tangan kiri memegang kerangka kompang posisi samping dan tangan kanan siap memainkan kompang. posisi seperti ini adalah posisi yang digunakan oleh pemain kompang posisi duduk.



Gambar 8. Posisi memegang kompang posisi duduk tampak dari belakang.  
(Dokumentasi: Ayu Novita 2020).

## 2. Teknik Bermain Kompang

Untuk menghasilkan suara dari alat musik ini maka dimainkan dengan cara duduk, berdiri, atau berjalan. Kompang dapat dimainkan dengan cara memukul atau mengetuk kulit dengan tangan atau jari. Tangan kiri digunakan untuk memegang kompang dan tangan kanan digunakan untuk memukul kompang. Cara menghasilkan bunyi 'bung', pemain perlu merapatkan jari dan memukul pada sisi pinggir kompang. Adapun cara untuk mendapatkan bunyi 'pak', jari pemain perlulah rapat sewaktu memukul kompang dan pukulan haruslah mengenai pada bagian tengah kompang.

Berbeda dengan posisi atau cara menghasilkan bunyi “pak” pada alat musik kompang yang dimainkan dengan posisi duduk. Cara yang digunakan untuk menghasilkan bunyi “pak” pada kompang yang dimainkan dengan posisi duduk ini pada saat mengiringi tepuk tepung tawar pernikahan ialah jari pemain musik kompang harus di renggangkan sewaktu memukul kompang dan pukulan haruslah mengenai pada bagian tengah kulit kompang dan perhatikan contoh gambar di bawah.



Gambar 9. Posisi menghasilkan bunyi “pak” (Dokumentasi: Ayu Novita 2020)

Dari pengamatan penulis cara menghasilkan bunyi “pak” pada alat musik kompang ialah jari pemain musik kompang harus di rapatkan sewaktu memukul kompang dan pukulan haruslah mengenai pada bagian tengah kulit kompang.



Gambar 10. Posisi menghasilkan bunyi “bung” dengan gaya permainan kompang sambil berjalan mengiringi pengantin laki-laki. (Dokumentasi: Ayu Novita 2020)

Untuk menghasilkan bunyi “bung” tangan kiri digunakan untuk memegang kompang dan tangan kanan digunakan untuk memukul kompang. Cara menghasilkan bunyi “bung” ini, pemain harus merapatkan jari dan memukul pada bagian sisi pinggir kompang .

#### 4.2.3.3 Pentas atau Tempat Pemain Kompang

Seperti halnya pentas atau panggung sebuah seni pertunjukan biasanya beraneka ragam macam nya yang digunakan dalam sebuah seni pertunjukan contohnya seperti panggung yang bernama proscenium, panggung arena, panggung auditorium, panggung melingkar, dan lainnya. Seperti pada halnya hasil dari wawancara peneliti dengan ketua grup atau ketua pelatih musik kompang di desa rempak yang bernama Erizal, ia mengatakan “ Pertunjukan musik kompang disini pada acara mengiringi tepuk tepung tawar pernikahan biasanya pemusik kompang duduk berada pada panggung khusus untuk tempat hiburan yang telah di sediakan oleh tuan rumah yang punya acara, panggung berupa tenda besi dan lantainya papan, yang biasanya terletak di depan pelaminan, disamping pelaminan. Dan juga terkadang

jika rumah orang yang pesta itu besar dan luas, maka para pemain bisa berada di dalam rumahnya. Segalanya tergantung pada tuan rumah, yang menyediakan tempat pemain pertunjukan kompong pengiring tepuk tepung tawar pernikahan tersebut dimana dan bagaimananya”. Dan juga terbukti dari hasil peneliti sendiri secara langsung.



Gambar 11. Gambar posisi panggung pemain pertunjukan musik kompong pada tepuk tepung tawar pernikahan di desa rempak.

#### 4.2.3.4 Properti

Peneliti mewawancarai ketua pelatih grup musik kompong tersebut bapak Erizal ia mengatakan, “Peralatan yang digunakan di dalam pertunjukan musik kompong dalam mengiringi upacara tepuk tepung tawar pernikahan adalah alat music kompong itu sendiri yang berjumlah 12 atau sampai 14 orang alat musik kompong yang digunakan perorangan satu alat musik kompong oleh para pemainnya”.

#### 4.2.3.5 Busana Pemain Kompong

Pada umumnya busana pemusik kompong di daerah desa rempak kecamatan sabak auh kabupaten siak, khususnya pada acara pernikahan, salah satu anggota grup musik kompong itu mengatakan, Iqbal Khairullah “ yakni busananya ada yang

berseragam busana muslim melayu, dan juga terkadang ada hanya memakai pakaian bebas, tetapi pada saat acara mengiringi tepuk tepung tawar pada pernikahan tersebut, kebanyakan pemain kompang tersebut hanya memakai pakaian bebas saja. Karena tidak diwajibkan harus memakai seragam, lain lagi jika pada saat acara resmi lainnya yang menyangkut dengan undangan pejabat tinggi mereka diwajibkan harus memakai seragam yang sama, yakni busana muslim disertakan kain songket”. Dan juga terbukti dari hasil pengamatan peneliti sendiri secara langsung.



Gambar 12. Berbusana Melayu Grup Kompang PKPKR Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

#### 4.2.3.6 Tata Rias, Make Up

Ketua grup musik kompang PKPKR ini mengatakan, “Disini para pelaku atau pemain pertunjukan musik kompang mengiringi upacara tepuk tepung tawar pernikahan, mereka tidak menggunakan tata rias make up karena semua para pemain adalah laki-laki”. Di desa rempak ini para pemain seni pertunjukan musik kompang para pemain tidak pernah menggunakan pemain perempuan semua pemain adalah identik laki-laki. Dan juga dari hasil pengamatan peneliti secara langsung.

#### 4.2.3.7 Musik

Disini pertunjukan musik kompang pengiring upacara tepuk tepung tawar pernikahan, ketua grup pertunjukan musik kompang itu mengatakan, bapak Erizal “biasanya sama sekali tidak menggunakan sebuah bunyian musik lainnya. Disini hanya menggunakan bunyian musik kompang yang dimainkan sendiri oleh para pemain pertunjukan musik kompang pengiring upacara tepuk tepung tawar pernikahan tersebut”. Dan juga hasil dari pengamatan peneliti sendiri secara langsung di lokasi.



Gambar 13. Para pemain pertunjukan musik kompang yang sedang memainkan kompang disaat mengiringi berjalannya tepuk tepung tawar (Dokumentasi Ayu Novita 2020).

#### 4.2.3.8 Penonton

Dari pengamatan peneliti sendiri, penontonnya disini adalah orang-orang sekitaran, yakni para undangan-undangan, kerabat-kerabat, saudara-saudara, tetangga ataupun masyarakat sekitaran di lokasi acara di desa rempak tersebut, ataupun para penggemar-penggemar pada pertunjukan musik kompang lainnya yang ikut menyaksikan dan memeriahkan acara tersebut.



Gambar 14. Para penonton menyaksikan pertunjukan musik kumpang mengiringi acara tepuk tepung tawar pernikahan. (Dokumentasi Ayu Novita 2020).

#### 4.2.2 Pola Ritme Ketukan Musik Kumpang

Adapun bentuk dari pola ritme musik kumpang yang dimainkan pada saat mengiringi tepuk tepung tawar dalam upacara pernikahan itu ialah sebagai berikut:

# DUNGCAR

110

The image shows a musical score for the song 'DUNGCAR'. The score is written on ten staves, with the following labels on the left side: 'Marga', 'Maha', 'Tirai II', 'Tirai III', 'Nyang', 'Nyang', and 'Nyang'. The music is written in a standard staff notation with a treble clef and a key signature of one flat. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the score. The logo is a green shield with a yellow border, containing a white banner with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'. The logo also features a central emblem of a building and a tree.

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Musik :

# Marapat

Kompang

Kompang

Kompang

Kompang

# Mabun

Kompang

Kompang

## Teratak 12

Musical notation for Teratak 12, measures 1-4 and 5-8. The notation is in 4/4 time and consists of two staves labeled 'Kompang'. The first system (measures 1-4) shows a melodic line on the upper staff and a rhythmic accompaniment on the lower staff. The second system (measures 5-8) continues the melody and accompaniment. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background.

## Teratak 10

Musical notation for Teratak 10, measures 1-3 and 4-6. The notation is in 4/4 time and consists of two staves labeled 'Kompang'. The first system (measures 1-3) shows a melodic line on the upper staff and a rhythmic accompaniment on the lower staff. The second system (measures 4-6) continues the melody and accompaniment. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background.

# Nginan

Musical notation for the piece 'Nginan'. It consists of two systems of two staves each, both labeled 'Kompang'. The first system starts with a 4/4 time signature. The second system begins with a '5' above the first staff, indicating a five-measure rest. The notation includes various rhythmic values such as quarter, eighth, and sixteenth notes, along with rests.

# Nyilang

Musical notation for the piece 'Nyilang'. It consists of two systems of two staves each, both labeled 'Kompang'. The first system starts with a 4/4 time signature. The second system begins with a '5' above the first staff, indicating a five-measure rest. The notation includes various rhythmic values such as quarter, eighth, and sixteenth notes, along with rests.

## Ngendung

The image shows musical notation for 'Ngendung' in 4/4 time. It consists of two systems of 'Kompang' staves. The first system has two staves, and the second system has two staves with a '5' above the first staff. The notation includes various rhythmic values and rests.

Yaitu ada tujuh macam pola yang dimainkan diantaranya adalah:

1. Pukulan yang bernama Marapat, yaitu pukulan nya yang cepat 4/4
2. Pukulan yang bernama Mabun, yaitu pukulan awal memulai nya permainan kompang yang pukulannya didahului oleh ketua pemain kompang tersebut dan lanjut diikuti oleh anggotanya secara berpasang pasangan dengan menentukan masing-masing ketukan mereka yang telah ditentukan secara serentak dengan lawan pasangan lainnya.
3. Pukulan yang bernama Teratak 12, yaitu pola pukulan yang diulangi sebanyak 12 kali pukulan.
4. Pukulan yang bernama Teratak 10, yaitu pola pukulan yang diulangi sebanyak 10 kali pukulan.
5. Pukulan yang bernama Nginan, yaitu pukulan yang lurus menuju kepertengahan pola irama tersebut dan mengimbangi pola ketukan ketua pemainnya.
6. Pukulan yang bernama Ngendung, yaitu pukulan yang lambat, pukulan yang bertujuan untuk memperjelas irama ngebass

7. Pukulan yang bernama Nyilang, yaitu pukulan yang hampir sama dengan pukulan ngendung tetapi ketukan nya 2/1 sedangkan ngendung 1/1.

Pola ritme ini dinamakan dungcar dikarenakan bunyinya terdengar dungcar maka grup PKPKR menamakan pola ritme ini dengan nama dungcar. Secara bermain pola keseluruhannya adalah secara berulang-ulang yang didominasi warna bunyi (Dung dan Tak), yang mana mengikuti durasi selama acara tepuk tepung tawar berlangsung. Dan jumlah pemainnya 12 hingga 14 orang pemain yang diatur berpasang-pasangan untuk menentukan masing-masing pola ketukan Dung dan Tak.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Masyarakat Melayu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ini melestarikan kebudayaan dan mengaplikasikan di setiap upacara yang berhubungan dengan adat istiadat. Begitu juga dengan salah satu upacara adat, yakni pertunjukan musik kompang yang ada di daerah ini. Dalam upacara adat pernikahan yang dilakukan masyarakat Melayu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh, musik kompang yang disajikan pada saat pesta pernikahan menggunakan kompang sebagai alat musik pengiring didalamnya. Peran Kompang pada upacara ini tidak hanya sebagai alat musik pengiring upacara tepuk tepung tawar kedua mempelai pengantin, tetapi juga sebagai hiburan ketika didalam pesta pernikahan itu sehingga terdengar meriah dan dapat mengundang semangat banyak masyarakat setempat untuk ikut memeriahkan upacara pernikahan tersebut. Kompang di gunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh ini untuk mengiringi upacara tepuk tepung tawar pernikahan karena sudah ciri khas dari zaman dahulu sejak adanya musik kompang di daerah ini dan sudah merupakan adat istiadat daerah ini, jika kompang ditiadakan maka sebuah pernikahan tersebut terlihat tidak lah meriah dan tidak manis. Karena musik kompang didaerah ini sangat berperan penting dalam sebuah pernikahan. Musik kompang yang dimainkan oleh pemusik kompang pada upacara pernikahan masyarakat Melayu di Desa Rempak ini juga sebagai simbol atau tanda bagi masyarakat tersebut bahwa ada masyarakat mereka yang sedang melangsungkan pernikahan. Maka dengan demikian masyarakat tersebut dengan sendirinya telah turut melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan oleh leluhurnya. Suatu keindahan dapat dituangkan dalam bunyi-bunyian yang dihasilkan dari perpaduan instrument instrumen musik kompang yang tertuang melalui pemusik kompang yang dapat dinikmati oleh

pemusik itu sendiri maupun pendengarnya. Ketika musik kompang di mainkan pada saat upacara tepuk tepung tawar pernikahan para undangan dan kerabat dan kedua belah pihak keluarga kedua mempelai pengantin ikut meramaikan dan memeriahkan sekaligus memberikan doa restu kepada kedua mempelai pengantin.

## 5.2 Saran

Penulis menyadari masih banyak nya kekurangan dalam penulisan “Pertunjukan Musik Kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”. Untuk itu, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk semakin menyempurnakan bahasan tentang upacara ini. Bagi para peneliti selanjutnya, peneliti juga berharap supaya mengkaji upacara-upacara lainnya yang dilaksanakan oleh suku Melayu di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh ini. Karena masih sangat sedikit yang mengulas kembali tentang kesenian kebudayaan di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh ini. Penulis sangat berharap kepada pembaca lainnya diluar dari etnis Melayu maupun didalam etnis melayu, yakni penulis mengharapkan agar musik kompang ini tetap dipertahankan eksistensinya dan merasakan bahwa hal ini merupakan salah satu kekayaan budaya yang dijadikan milik kita bersama, sehingga setiap etnis yang ada di seluruh Indonesia tetap hidup dan terus berkembang. Semoga penulisan ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap apresiasi budaya dan pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan bidang kesenian Sendratasik di bidang musik Universitas Islam Riau Khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Hulul. 2016. Eksistensi Tepuk Tepung Tawar dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. FISIPOL Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjung Pinang.
- Darmawan, Cecep & Malasari, Yosi. 2017. *Budaya Adat Pengantin Melayu riau dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan*. Humanika, 24 (1), 16.
- Farhan, Andi. 2014. Analisis Struktur Musik Kompang dalam Upacara Mengantar Pengantin di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Riau. Fakultas Ilmu Budaya Departemen Etnomusikologi: Medan.
- Irwansyah. 2015. Seni Pertunjukan Lukah Gilo di Siak Sri Indrapura. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Juswandi. 2017. *Tradisi Nikah Kawin Masyarakat Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Universitas Lancang Kuning, 6, 42-43.
- Minawati, Rosta & Nursyirwan. 2018. *Kreativitas Garap Sebagai Pengembangan Musik Kompang grup Delima di Bantan Tua Bengkalis*. Panggung, 28(3), 347-348.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Nizam, Khairul. 2015. Musik Kompang dalam Masyarakat Suku Jawa di Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Rakasiwi, Galih & Syeildendra. 2018. *Pelestarian Kesenian Kompang di Sanggar Seni Tapak Budaya Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. E-Jurnal Sendratasik, 6(2), 63-64.
- Ramadhani, Reggina. 2018. Musik Gondang Oguong pada Tradisi Pacu Piyau di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Ramadona, Yosi & Nursyirwan. 2014. *Pertunjukan Kompang Bengkalis dari Arak-Arakan Ke Seni Pertunjukan*. Ekspresi Seni, 16(1), 38-41.
- Rohendi, Rohidi Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara, CV: Semarang.
- Sa'ed, Muhammad. 2017. Kompang Arak di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Sumiati. 2015. Musik Kompang di Sanggar Sri Laksamana Kota Pekanbaru Provinsi Riau. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Syaiful Bahri Aditia. 2015. Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya pada Acara Khitanan di Kabupaten Pangandaran. Universitas Pendidikan Indonesia. Pangandaran.
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group: Jakarta.

## SUMBER DARI INTERNET

<https://www.gurupendidikan.co.id>.

<https://www.sumberpengertian.id>.

<https://www.genpi.com>.

<https://ms.m.wikipedia.org>.

<https://id.m.wikipedia.org>.  
<https://id.m.wikipedia.org>.  
<https://ilmuseni.com>.  
<https://www.jejaring.web.id>.  
[Ilhamibra.blogspot.com](http://Ilhamibra.blogspot.com).  
[Staff.uny.ac.id](http://Staff.uny.ac.id).  
[Yosuar.it.student.pens.ac.id](http://Yosuar.it.student.pens.ac.id).  
[Text-id.123dok.com](http://Text-id.123dok.com)  
[Id.scribd.com](http://Id.scribd.com)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**